

PENYULUHAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PBHS) DAN PELATIHAN PEMBUATAN *HAND SANITIZER* UNTUK PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI GMT SAMARIA NOELBAKI KABUPATEN KUPANG.

I.D.A.A.R.R Adi¹, Mery Rambu B.Djoru¹, Gabriela E. Hetharia¹, Arista M. Tamonob¹

¹ Universitas Kristen Artha Wacana, Fakultas Teknologi Pertanian
e-mail: ratihratna62@gmail.com

Abstract

The Indonesian government implements various policies to save the lives of its citizens during the Covid-19 pandemic such as staying home, work from home, PSBB, and requiring several health standards for its citizens, namely mandatory masks, maintaining distance, washing hands frequently with soap and other healthy lifestyles. in order to avoid the corona virus. One of the prevention of the spread of the corona virus is washing your hands as often as possible to kill the virus. In addition to washing hands with soap and running water, cleaning can use an alcohol-based or natural antiseptic known as a hand sanitizer. In an effort to prevent the spread and transmission of the corona virus, churches in East Nusa Tenggara are taking part in taking these precautionary measures, because the church is one of the places of worship that will be visited by many people and from various different groups and activities. One of the churches in Kupang Regency that is taking part in efforts to prevent and spread Covid-19 is GMT Jemaat Samaria Noelbaki. GMT Jemaat Samaria Noelbaki Congregation, in this case, Perempuan GMT Jemaat Samaria Noelbaki doing collaboration with the PKM Team of the UKAW Faculty of Agricultural Technology held counseling on a clean and healthy lifestyle as well as training in making Hand sanitizers, namely hand sanitizers made from alcohol with the addition of aloe vera and natural hand sanitizers which is made from betel leaf and lime. The results achieved were 80 bottles of Hand sanitizer (natural and alcohol based) with a size of 100 ml / bottle that were ready for use by the congregation.

Keywords: Covid-19, Hand sanitizer, Aloe Vera, Alcohol, Betel Leaf

Abstrak

Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan untuk menyelamatkan hidup warganya dalam masa pandemic Covid-19 seperti *stay home, work from home, PSBB*, dan mewajibkan beberapa standar kesehatan bagi warganya yaitu wajib masker, jaga jarak, sesering mungkin mencuci tangan pakai sabun dan pola hidup sehat lainnya agar terhindar dari virus corona. Salah satu pencegahan penyebaran virus corona mencuci tangan sesering mungkin dapat membunuh virus. Selain mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, pembersihan dapat menggunakan bahan antiseptic berbasis *alcohol* maupun yang alami yang dikenal dengan *hand sanitizer*. Dalam upaya mencegah penyebaran dan penularan virus corona, gereja-gereja di

Nusa Tenggara Timur turut serta melakukan langkah pencegahan tersebut, karena gereja menjadi salah satu tempat ibadah yang akan didatangi oleh banyak orang dan dari berbagai kalangan dan aktifitas yang berbeda-beda. Salah satu gereja di Kabupaten Kupang yang turut serta mengambil bagian dalam upaya pencegahan dan penularan Covid-19 adalah Gereja Masehi Injili di Timor Jemaat Samaria Noelbaki. Gereja Masehi Injili di Timor Jemaat Samaria Noelbaki dalam hal ini Perempuan GMIT Samaria Noelbaki bekerja sama dengan Tim PKM Fakultas Teknologi Pertanian UKAW mengadakan penyuluhan pola hidup bersih dan sehat serta pelatihan pembuatan *Hand sanitizer*, yaitu *hand sanitizer* berbahan *alcohol* dengan penambahan *aloe vera* dan *hand sanitizer* alami yang dibuat dari bahan daun sirih dan jeruk nipis. Hasil yang dicapai adalah *Hand sanitizer* yang dihasilkan (alami dan berbahan *alcohol*) sebanyak 80 botol dengan ukuran 100ml/botol yang siap digunakan oleh warga jemaat.

Kata Kunci: Covid-19, Hand sanitizer, *Aloe vera*, Alkohol, Daun Sirih

Pendahuluan

Covid-19 adalah singkatan dari Corona Virus Disease - 2019, yang mana Covid-19 ini pertama kali muncul di tahun 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan virus corona sebagai pandemik (Nissa, 2020). Di Indonesia semakin hari jumlah penderita dan korban jiwa terus bertambah, disisi lain program *stay home, work from home* yang dicanangkan pemerintah sebagai upaya memutus penyebaran virus ini belum bisa menjangkau semua komponen masyarakat, masih banyak pihak yang bertugas dan harus melakukan aktivitas, salah satunya adalah tempat ibadah dalam hal ini gereja. Dalam melaksanakan salah satu standar kesehatan yaitu sesering mungkin mencuci tangan menggunakan sabun kadang menjadi kendala bagi lingkungan atau lokasi yang memiliki keadaan lingkungan sulit mendapatkan air bersih karena kendala cuaca yang sebabkan kekurangan debit air. Dalam kasus upaya pencegahan penyebaran virus corona mencuci tangan sesering mungkin dapat membunuh virus yang menempel di tangan, dikarenakan virus sebagian besar merupakan asam nukleat yang dibungkus oleh lipid atau lemak, virus dapat dibunuh dengan sabun dan alkohol. Selain mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, pembersihan dapat menggunakan bahan antiseptic berbasis alkohol yang dikenal dengan *hand sanitizer* (Wahyon dkk, 2010).

Beberapa persediaan *hand sanitizer* dapat dijumpai di pasaran dengan cara pemakaiannya cukup sederhana dan cepat yaitu dengan ditetaskan pada telapak tangan, kemudian diratakan pada permukaan tangan. Namun biasanya banyak mengandung alkohol dan antiseptik berupa bahan kimia sintetis yang harganya relatif mahal dan sering menimbulkan masalah kesehatan kulit, misalnya kulit menjadi kering (terjadi penurunan kelembapan kulit normal) (Retnosari dkk, 2007).

Pembuatan *hand sanitizer* dalam bentuk sediaan cair yang higienis dari bahan tumbuhan (alami) tidak sulit dan tidak membutuhkan biaya yang mahal dengan bahan dan peralatan yang dibutuhkan sangat sederhana, sehingga dapat diproduksi dan mempunyai nilai ekonomis, di samping itu tumbuhan yang dibutuhkan untuk keperluan pembuatan *hand sanitizer* ini dapat dibudidayakan di pekarangan.

Berbagai tanaman diketahui mengandung berbagai zat aktif yang mempunyai potensi untuk menghambat pertumbuhan bakteri antara lain, daun lidah buaya (*Aloe vera*, L), Daun Pacar (*Lawsonia Inermis* L), dan Daun Sirih Hijau (*Pipper betle*, L). Pada daun sirih hijau memiliki kandungan yaitu *saponin*, *flavonoid* dan minyak atsiri yang memiliki bau yang khas dan tajam juga mengandung *antiseptic* dan mempunyai aktivitas antibakteri.

Salah satu lokasi yang mempunyai kendala dalam minimnya ketersediaan air bersih akibat cuaca pada musim panas yang berkepanjangan adalah di lingkungan pelayanan GMIT Samaria-Noelbaki. Atas kondisi tersebut maka kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi tentang pentingnya mencuci tangan dan menjaga kebersihan dalam mencegah penularan virus covid-19 serta memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan potensi di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka untuk pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami yaitu menggunakan tanaman Daun Sirih di sekitar lingkungan tempat tinggal, mempunyai aroma khas dan telah terbukti dapat membunuh kuman. Pengabdian Masyarakat ini pada gilirannya diharapkan dapat mendorong keluarga, masyarakat atau gereja mengambil tindakan sehubungan dengan masalah penyebaran Covid-19

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Gereja GMIT Jemaat Samaria Noelbaki, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 9 November 2020. Kegiatan ini dilakukan menggunakan dalam 3 tahapan yaitu, Penyuluhan, Diskusi Tanya jawab, dan dilanjutkan dengan Pelatihan pembuatan *hand sanitizer*. Sasaran kegiatan ini adalah Perempuan GMIT Jemaat Samaria Noelbaki (berjumlah 20 orang). Kegiatan ini diawali dengan survey yang dilakukan dengan cara observasi ke lokasi langsung untuk mengetahui masalah dan potensi dari tempat pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ini atas kerja sama Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) dengan Dosen Program studi Teknologi Hasil Pertanian UKAW.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diikuti dengan baik dan antusias oleh peserta kegiatan (Gambar 1). Pada kegiatan ini kami membatasi 20 orang mewakili perempuan GMIT Samaria Noelbaki untuk mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terfokus pada (dua) hal yaitu :

- a. Penyuluhan tentang cara menciptakan lingkungan yang sehat dan kebersihan diri serta cara mencegah penularan virus Corona dalam bermasyarakat dan bergereja pada masa *pandemic* yang akan dipaparkan oleh Mery R.B.Djoru, SP.,M.Si
- b. Penyuluhan tentang jenis makanan lokal yang dapat meningkatkan imunitas tubuh selama masa pandemi yang akan dipaparkan oleh Gabriela E. Hetharia, SP.,M.Sc



Gambar 1. Penyuluhan PHBS

1. Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer

Kegiatan ini diawali dengan paparan materi oleh Ir.I.D.A.A.R.R.Adi, MP, dan Arista M.Tamonob, S.Si.,M.Si yaitu mengenalkan *hand sanitizer*, kegunaan dan manfaatnya serta cara pembuatannya dan pengaplikasian produk sehingga lebih bermanfaat dan mempunyai nilai lebih. Setelah pemaparan materi, kegiatan akan dilanjutkan dengan melakukan praktek langsung pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dimana anggota perempuan jemaat GMIT Samaria berjumlah 20 orang berperan aktif dalam pelatihan. Hasil dari pembuatan hand sanitizer berbahan *alcohol* dan alami dapat digunakan sehari-hari oleh jemaat dan juga dapat dipasarkan untuk menambah pendapatan. Pada kegiatan ini menghasilkan dua jenis *Hand sanitizer*, yaitu *hand sanitizer* berbahan dasar daun sirih dan jeruk nipis, *hand sanitizer* berbahan alkohol dan lidah buaya. *Hand sanitizer* yang dihasilkan sebanyak 80 botol dengan ukuran 100ml/botol yang siap digunakan oleh warga jemaat (Gambar 2.)



Gambar 2. *Hand Sanitizer* GMIT Samaria Noelbaki

3). Sebagai bentuk kepedulian di tengah wabah pandemik, pada kegiatan ini Tim PkM Fakultas Teknologi Pertanian Program Studi Teknologi Hasil Pertanian UKAW memberikan sumbangan yang berkaitan dengan pencegahan COVID-19 di Jemaat Samaria Noelbaki.



Gambar 3. Penyerahan Sumbangan Tim PKM kepada Jemaat Samari-Noelbaki

Simpulan dan Rekomendasi

Terselenggaranya program PKM sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan skill mitra melalui penyuluhan PHBS dan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* alami dengan memanfaatkan apotik hidup dari pekarangan warga (daun sirih dan jeruk nipis). Program ini terlaksana dengan diadakannya pengabdian yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW), dan direalisasikan oleh Fakultas Teknologi Pertanian, Program Studi Teknologi Hasil Pertanian di Jemaat GMIT Samaria - Noelbaki Kabupaten Kupang dengan melibatkan Perkumpulan Perempuan GMIT Samaria. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pola hidup bersih dan sehat juga mengurangi penyebaran COVID-19 di aras jemaat.

Daftar Pustaka

- Nissa. R. S. I. 2020. Pandemi Virus Corona, Ketahui Makna dan Tujuan istilah Covid-19. Suara .com. Rabu, 25 Maret. Jakarta.
- Retnosari, Insadiartuti, D.,2006, Studi Efektivitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* Linn), *Majalah Farmasi Indonesia*, 17(4), 163-169.
- Wahyono, Hendro, Helmia F, D.O Duerink, N.J.D Nagelkerke. 2010. Preventing Nosocomial Infections: Improving Compliance with Standard Precautions in An Indonesian Teaching Hospital. *Journal of Hospital Infection* 2006 Sep; 64(1): 36-43